

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pada abad-21 ini perkembangan teknologi semakin pesat. Perkembangan ini juga mempengaruhi bidang fotografi. Hal tersebut dapat terlihat dari persaingan perusahaan-perusahaan produsen kamera yang terus mengeluarkan ide kamera terbaiknya. Seperti penambahan *megapixel* ataupun sensor/prosesor dari kamera itu sendiri. Salah satunya dengan munculnya tren kamera *mirrorless*. Pasar kamera *mirrorless* saat ini mencapai 10.000 unit per bulan. Tahun lalu dari data Fujifilm angka penjualan kamera *mirrorless* domestik mencapai 9.000 unit sampai 10.000 unit per bulan.¹

Dengan canggihnya teknologi, fitur-fitur kamera terus ditingkatkan. Jika sebelumnya menghasilkan satu buah foto perlu waktu yang lama, sekarang dalam waktu yang singkat dapat menghasilkan banyak foto. Peralihan dari film sebagai penyimpanan ke bentuk digital meminimalisir waktu dalam menghasilkan foto. Ditambah dengan menjamurnya ponsel pintar yang mampu memfoto, melihat, dan berbagi secara instan. Sehingga menurut Peng & Chen (2016) mengambil foto menjadi tidak hanya sederhana tetapi juga intuitif.²

¹ Kontan, "Produsen Kamera Mirrorless Akan Genjot Penjualan", <https://insight.kontan.co.id/news/produsen-kamera-mirrorless-akan-genjot-penjualan> diakses pada 4 Desember 2019

² Li-Hsun Peng & Sieng-Hou Chen, "Integrating Creative Photography Pedagogy in General Education", *Social and Behavioral Science*, 2016. p.184

Kemudian dari penyederhanaan proses dalam fotografi membuat fotografi menjadi lebih fokus kepada hasil. Bagaimanapun, hasil foto harus memenuhi persyaratan secara visual. Oleh karena itu semakin lama semakin banyak jumlah foto yang berhasil diambil. Di tahun 2018 saja diperkirakan lebih dari satu miliar foto yang telah diambil.³ Sehingga risiko gagal dalam pengambilan foto menjadi jauh lebih sedikit.

Di samping itu dengan menurunnya risiko gagal dalam pengambilan foto dalam fotografi berkembanglah teknis *editing*. Biasanya *editing* dilakukan di tahap akhir dalam fotografi untuk menyesuaikan sesuatu yang dianggap kurang. Bermunculannya teknis dan template *editing* mengurangi keseriusan dalam fotografi. Seperti menurut Peng & Chen (2016) hal tersebut terjadi karena kurang memahami uang, waktu, dan risiko yang terlibat dalam fotografi film tradisional atau beban pengambilan yang gagal.⁴ Untuk memurnikan keaslian fotografi perlu diberikan penekanan dan pelestarian terhadap teknik-teknik pengambilan gambar dalam fotografi.

Semua perubahan dalam dunia fotografi bermuara pada perubahan instrumen pada pembelajaran fotografi. Pembelajaran fotografi umumnya mencakup teori dan praktik. Teori dalam fotografi sebagian besar berupa prosedur yakni mengenai teknik-teknik fotografi. Teori ini perlu dipraktikkan langsung agar mahasiswa mendapat pengalaman belajar secara langsung.

³ Theconversation, "Of the Trillion Photo Taken in 2018, Which Were the Most Memorable?"
<http://theconversation.com/of-the-trillion-photos-taken-in-2018-which-were-the-most-memorable-108815>
diakses pada 1 Desember 2019

⁴ Li-Hsun Peng & Sieng-Hou Chen, op.cit. p.184

Di samping itu Pendidikan pada Abad 21 merupakan Pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Karena hal tersebut, pembelajaran saat ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik bermakna optimalisasi proses pembelajaran melalui penciptaan lingkungan belajar dan penyediaan sumber belajar untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik. Integrasi kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penguasaan TIK dapat dikembangkan melalui: (1) Kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*); (2) Kecakapan Berkomunikasi (*Communication Skills*); (3) Kecakapan kreativitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*); (4) Kecakapan Kolaborasi (*Collaboration*).⁵ Dengan demikian pengajar dituntut untuk merubah pola pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran inovatif yang didukung dengan teknologi.

Untuk menentukan pola pembelajaran, rangkaian proses belajar perlu dirancang dan dipersiapkan oleh dosen. Belajar pada mahasiswa dapat terjadi karena adanya interaksi mahasiswa dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, melakukan perancangan dan persiapan pembelajaran berarti mengkondisikan lingkungan di sekitar mahasiswa untuk mereka belajar. Dalam hal pembelajaran fotografi, penyampaian prinsip, teori, dan teknik-teknik fotografi perlu direncanakan agar mendapatkan

⁵ Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 Melalui Fitur Kelas Maya Portal Rumah Belajar. <http://pena.belajar.kemendikbud.go.id/2018/09/implementasi-pengembangan-kecakapan-abad-21-melalui-kelas-maya-portal-rumah-belajar/> diakses pada 5 Januari 2020

presentase yang proporsional guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut Gatot dan Joko (2015) menyatakan bahwa kegiatan belajar dapat dilakukan dengan baik, benar, tepat, dan berhasil optimal jika guru memiliki strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengoptimalkan kegiatan belajarnya.⁶ Sehingga pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran.

Istilah strategi dalam pembelajaran mengacu pada cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat berhasil dicapai. Setiap strategi pembelajaran memiliki ciri khas dan keunikan sendiri. Menurut Magnessen dalam Prawiradilaga, belajar dapat terjadi dengan membaca sebanyak 10%, mendengar 20%, melihat 30%, melihat dan mendengar 50%, mengatakan 70%, dan mengatakan sambil mengerjakan 90%.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak indra yang terlibat dalam kegiatan belajar presentase mahasiswa untuk belajar menjadi semakin besar. Untuk itu pemilihan strategi pembelajaran perlu memperhatikan kegiatan-kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik materi, serta kesiapan sarana dan prasarana. Dalam pembelajaran fotografi diperlukan proporsi praktik yang lebih dominan di samping penguatan terhadap konsep dan teori terkait. Dari hal tersebut terlihat kurang tepat jika pembelajaran fotografi hanya menggunakan ekspositori yang didominasi dengan ceramah.

⁶ Gatot Widodo & Joko, "Pengembangan dan Implementasi Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek". INVOTEC. Vol. 11 No.1, Februari 2015, hlm. 41

⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.24

Terdapat banyak strategi pembelajaran inovatif, salah satunya strategi pembelajaran kontekstual atau dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi pembelajaran ini mengedepankan konstruksi pengetahuan pada mahasiswa dan mengaitkannya dengan situasi dunia nyata. Seperti yang dinyatakan oleh Crawford (2001) dalam Tien Rafida (2016), penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran meningkat ketika dosen menghubungkan, khususnya di awal pembelajaran dengan pengetahuan dan keyakinan mahasiswa sebagai sebuah *starting point*.⁸ Sederhananya, di awal pembelajaran dosen menghubungkan konsep baru dengan sesuatu yang telah familiar dengan mahasiswa. Jika hal tersebut berhasil, maka konsep tersebut akan lebih mudah diserap mahasiswa menjadi pengetahuan baru.

Kemudian Evy Suryawati *et al* (2010) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual berpijak pada 7 prinsip, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.⁹ Dengan penerapan ketujuh prinsip ini dalam pembelajaran kontekstual, sangat memungkinkan kecakapan abad 21 yang meliputi kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kecakapan berkomunikasi, kecakapan kreativitas dan inovasi, serta kecakapan kolaborasi dapat terakomodasi.

Di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ, fotografi diajarkan dalam mata kuliah Fotografi Pendidikan. Mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan

⁸ Tien Rafida, "Observing Contextual Teaching and Learning on Students' Achievement in Writing Recount Text: Case Study SMP Swasta Bina Bangsa, Batubara Regency". International Journal of English Language Teaching. Vol.4, No.9, 2016, p.60.

⁹ Evy Suryawati *et al*, "The Effectiveness of RANGKA Contextual Teaching and Learning on Student' Problem Solving Skills and Scientific Attitude", Social and Behavioral Science 9, (2010), 1717-1721, p.1718

yang lebih luas tentang kegunaan fotografi dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam pendidikan. Teknologi Pendidikan fokus dalam hal memfasilitasi belajar dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang tepat guna. Kemudian keterkaitan fotografi dengan teknologi pendidikan adalah sebagai dasar pengembangan media visual maupun audiovisual.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengikuti mata kuliah Fotografi Pendidikan yang dulunya bernama Dasar-Dasar Fotografi. Pembelajaran dalam mata kuliah tersebut mengajarkan teori dan praktik tentang fotografi, terutama teknik-teknik fotografi. Materi-materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini didukung dengan hasil survey peneliti mulai pada 30 November – 3 Desember 2019 kepada 45 Mahasiswa Teknologi Pendidikan dari Angkatan 2016-2017 yang telah mengambil mata kuliah tersebut. Hasil survey menunjukkan 68.8% mahasiswa menyatakan materi sesuai dengan tujuan.

Selanjutnya dari aspek strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran fotografi pendidikan sebanyak 2% menyatakan sangat sesuai, 51% menyatakan sesuai, 40% menyatakan tidak sesuai, dan 7% menyatakan sangat tidak sesuai. Dari data tersebut jika ditotal dari yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai mencapai 47%, yang artinya hampir setengah dari responden menganggap strategi pembelajaran masih kurang.

Kemudian dalam strategi pembelajaran Fotografi Pendidikan menerapkan metode ceramah, presentasi, dan praktik. Metode tersebut dianggap sesuai oleh 60% responden. Akan tetapi dalam pelaksanaannya beberapa responden menyatakan

penggunaan metode presentasi lebih dominan dibanding praktik langsung. Untuk mendukung pembelajarannya dosen menggunakan media powerpoint, portofolio fotografi dan kamera. Meskipun media tersebut tepat menurut 55.6% responden, namun sisanya mengeluhkan kurangnya media untuk praktik langsung.

Di samping penggunaan media pembelajaran, peneliti juga menyoroti pemanfaatan sumber belajar. Dari 45 responden, sebanyak 51.1% menyatakan tidak disediakannya sumber atau referensi sumber belajar untuk fotografi pendidikan. Sehingga mahasiswa mencari sumber belajar sendiri tanpa referensi sumber dari dosen. Selanjutnya dari 45 mahasiswa sebagai responden rata-rata mengeluhkan kurangnya praktik, media untuk praktik, dan media untuk menjelaskan teknik-teknik fotografi dalam pembelajaran mata kuliah fotografi Pendidikan.

Dari penjelasan di atas, peneliti menggarisbawahi beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa Teknologi Pendidikan UNJ dalam mata kuliah Fotografi Pendidikan, diantaranya: 1) Strategi pembelajaran yang digunakan belum sesuai; 2) Pembelajaran lebih dominan dilakukan dengan ceramah dan presentasi; 3) Praktik dianggap belum dilaksanakan dengan baik; 4) Kurangnya media untuk praktik teknik-teknik fotografi; dan 5) Tidak disediakannya sumber belajar maupun referensi sumber belajar. Dampak dari permasalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman mahasiswa khususnya pada teknik-teknik fotografi sehingga menghambat penyelesaian tugas akhir.

Berangkat dari kendala yang dipaparkan di atas, peneliti memiliki pendapat bahwa perlu pengembangan strategi pembelajaran inovatif untuk mata kuliah Fotografi

Pendidikan di Teknologi Pendidikan. Pengembangan strategi pembelajaran ini untuk mengoptimalkan integrasi antara komponen-komponen pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan mahasiswa benar-benar memahami apa yang telah dipelajarinya..

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti membuat beberapa identifikasi, yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran pada mata kuliah Fotografi Pendidikan?
2. Bagaimana penerapan metode ceramah, presentasi, dan praktik di dalam pembelajaran mata kuliah Fotografi Pendidikan di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ?
3. Bagaimana cara mengatasi kekurangan media untuk praktik dalam pembelajaran mata kuliah Fotografi Pendidikan di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ?
4. Bagaimana penyediaan sumber belajar untuk pembelajaran mata kuliah Fotografi Pendidikan di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ?
5. Apakah pemanfaatan multimedia interaktif memberikan pengaruh terhadap dalam pembelajaran mata kuliah Fotografi Pendidikan di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ?
6. Bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual untuk mata kuliah Fotografi Pendidikan di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ?

C. Ruang Lingkup

Agar pembahasan tidak meluas dan lebih komprehensif, peneliti memberikan ruang lingkup penelitian ini dengan mengangkat masalah bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual untuk mata kuliah Fotografi Pendidikan di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa RPS (Rencana Perkuliahan Semester) Mata Kuliah Fotografi Pendidikan.

D. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari dilakukannya pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk berupa Rencana Perkuliahan Semester Mata Kuliah Fotografi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual beserta dan modul satuan pembelajaran.

E. Kegunaan Pengembangan

Dari hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi praktisi maupun akademisi dalam rangka pengembangan strategi pembelajaran kontekstual untuk sebuah pembelajaran maupun pelatihan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan memberikan manfaat, untuk:

a. Pengembang:

Menerapkan keilmuan Teknologi Pendidikan pada kompetensi desain pembelajaran khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran.

b. Mahasiswa Teknologi Pendidikan UNJ

Dapat digunakan sebagai salah satu referensi sumber belajar dan role model terkait pengembangan strategi pembelajaran kontekstual

c. Prodi Teknologi Pendidikan UNJ

Besar harapan peneliti hasil pengembangan ini dapat diterapkan pada mata kuliah Fotografi Pendidikan

